

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan kolonial Belanda pada abad 19 telah mengubah sistem pertanian pangan menjadi sistem perkebunan. Perubahan sistem terjadi karena Belanda beranggapan bahwa perkebunan lebih menguntungkan bagi perekonomian pemerintahan Belanda, dari peristiwa tersebut banyak tanaman pangan yang digantikan dengan tanaman perkebunan. Jenis tanaman yang ada di perkebunan pada saat itu adalah teh, tembakau, kopi dan tebu yang laku keras dalam pasaran dunia (Mubyarto: 1992). Seperti contohnya perkebunan teh yang ada di Kaligua, Brebes, Jawa Tengah.

Perkebunan Teh Kaligua merupakan warisan pemerintah kolonial Belanda. Menurut buku *Handboek voor Cultuur en Handelondernemingen in Nederlandsche Indië (J.H. De Bussy)*, tertanggal Oktober 1882, sesuai Hak-Hak Konsesi tersebut pada tahun 1889 mulai membudidayakan tanaman kuno, kemudian diikuti dengan penanaman teh pada tahun 1895/1896.

Hari ini, perkebunan teh Kaligua merupakan sub sektor pertanian yang berada di bawah naungan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang menyerap tenaga kerja paling banyak. Khususnya tenaga kerja dalam bidang pemanenan atau pemetikan pucuk teh yang merupakan faktor terpenting dalam perkebunan teh, terdiri dari mandor dan buruh pemetik teh. Dalam bidang pemetikan terdapat relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh pemetik, lalu bagaimana gambaran relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh pemetik.

Selain itu juga bagaimana konsekuensi yang dihasilkan dari adanya relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh pemetik. Hubungan kerja adalah suatu hubungan antara seorang buruh dengan seorang majikan. Di dalamnya ditetapkan kedudukan kedua pihak itu terhadap satu sama lainnya, berdasarkan rangkaian hak dan kewajiban buruh terhadap majikan dan sebaliknya majikan terhadap buruh (Soepomo: 2001).

Berdasarkan penelitian terdahulu atas nama Tia Sajida berjudul “Relasi Kerja Mandor dan Buruh Pemetik teh di Perkebunan Teh Kaligua” hubungan kerja mandor dan buruh pemetik teh di perkebunan teh kaligua, merupakan hubungan

kerja yang asimetris atau hubungan yang tidak seimbang. Hubungan kerja yang asimetris (tidak seimbang) itu dapat dilihat dari pola kerja mandor yang lebih ringan dibandingkan dengan pola kerja buruh. Namun, upah yang diperoleh mandor justru lebih besar dibandingkan dengan upah yang diterima oleh buruh pemetik teh.

Selain itu hubungan asimetris antara mandor dan buruh pemetik teh dapat dilihat dari perlakuan mandor yang membeda-bedakan atau bersikap tidak adil terhadap buruh yang sudah tua dengan buruh pemetik yang masih muda. Hubungan kerja yang asimetris antara mandor dan buruh pemetik teh menimbulkan suatu ketidakadilan bagi buruh pemetik teh. Ketidakadilan yang diterima buruh pemetik menciptakan sebuah kesadaran kelas semu pada buruh pemetik teh, artinya buruh pemetik menyadari bahwa keadaan ekonomi yang sulit dan keterbatasan keahlian hidup yang dimiliki membuat buruh pemetik teh tetap bertahan menjadi seorang buruh yang berada dalam suatu relasi kerja yang asimetris.

Hubungan kerja seperti ini membuat buruh mau tidak mau tetap bertahan dengan pekerjaan tersebut dan upah yang rendah dan resiko kerja yang berat, dan juga terjalin dengan mandor. Hasil produksi yang banyak dengan kualitas pucuk yang baik, harus ditunjang dengan tenaga pemetik yang berkualitas pula, karena kualitas teh bergantung pada kualitas petikan. Upaya untuk meningkatkan produksi teh yang banyak harus pula ditunjang dengan jam kerja yang panjang, hal ini menimbulkan data yang ditemukan oleh penulis, bahwa jam kerja yang ada di perkebunan teh Kaligua tidak mengenal waktu dan keadaan. Seperti halnya perintah dari mandor yang menambah jam kerja kepada buruh pemetik teh, selain itu berdasarkan hasil wawancara, pada hari Jumat jam kerja di perkebunan tetap berakhir pada hari-hari biasanya yang menyebabkan mandor petik tidak dapat menjalankan ibadah sholat Jumat setiap minggunya.

Meskipun hari ini sudah tidak terjadi kerja paksa seperti pada zaman Belanda atau sisa-sisa kebudayaannya, namun di beberapa bidang kerja masih terjadi. Contohnya menurut observasi salah satu pekerja disini hal-hal seperti ini masih banyak terjadi. Misalkan sebagai contoh, lembur dan tidak mendapatkan upah atau gaji tambahan.

Dari kejadian ini penulis terinspirasi untuk membuat sebuah karya film fiksi yang berjudul "Darah Terakhir Claura". Penulis disini sebagai bidang sutradara,

dibidang ini akan membuat cerita tentang anak berusia 19 tahun yang merasakan kerja paksa, alasannya mengapa 19 tahun karna analogi bahwa di Indonesia mayoritas umur orang yang biasanya mulai kerja di umur itu. Diibaratkan anak yang baru lahir di dunia kerja, mereka kaget dengan dunia kerja dan hal tidak baiknya bertemu dengan dunia kerja yang tidak bagus, seperti pada zaman Belanda dulu yaitu kerja paksa namun dalam bidang psikis atau mental atau psikologis.

Cerita ini tentang anak yang diculik, lalu disuruh kerja sebagai pemetik daun teh dengan tuntutan dan aturan yang semena-mena. Contohnya adalah harus mengumpulkan hasil petik daun teh 40KG dalam satu hari. Jika tidak memenuhi target akan ada konsekuensi yang harus diterima, ia tidak akan mendapatkan jam istirahat dan juga tidak mendapatkan makan. Dari cerita tersebut penulis ingin protes tentang kerja paksa saat ini yang hasil dari keturunan budaya dulu.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana peran sutradara dapat memvisualisasikan film fiksi yang berjudul Darah Terakhir Claura kedalam media film fiksi yang mengandung unsur *mise-en-scene* dengan struktur tiga babak?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan seorang sutradara dapat memvisualkan film fiksi kedalam unsur *mise-en-scene* dengan struktur tiga babak tentang kerja paksa, antara mandor dan buruh pemetik teh dengan judul film “Darah Terakhir Claura”.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat praktis seorang sutradara film fiksi unsur *mise-en-scene* dengan struktur tiga babak ini, diharapkan akan menjadi media pembelajaran bagi penulis dan sebagai media edukasi yang dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja paksa pada perkebunan teh.
- b. Manfaat teoritis penelitian melalui seorang sutradara film fiksi unsur *mise-en-scene* dengan struktur tiga babak ini, diharapkan setiap mahasiswa mampu menggali keterampilan dalam membuat film secara praktek

dilapangan, sehingga setelah selesai dari bangku kuliah mahasiswa siap terjun ke dunia kerja dengan membawa nama baik almamater.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif, guna menganalisis perilaku manusia. Kegiatan penelitian ini menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.

“Metode kualitatif membantu ketersediaan deskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam.” (Sofaer: 1999).

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (Sugiyono: 2015) menjelaskan pengertian dari penelitian kualitatif adalah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono: 2016) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian dalam penelitian yakni tentang sistem kerja buruh antara buruh pemetik teh dan mandor yang ada di perkebunan teh Kaligua, Brebes.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka, akrab dan penuh kekeluargaan, untuk memperoleh data agar sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan maka dalam wawancara digunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang terkait. Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, karena penulis ingin mengungkap berbagai informasi tentang alasan seorang buruh memilih untuk bekerja sebagai buruh pemetik teh dengan upah yang *relative* rendah, penulis juga ingin mengetahui bagaimana perlakuan mandor secara professional dan personal terhadap buruh serta penulis ingin mengetahui bagaimana kegiatan yang dilakukan buruh selama bekerja di perkebunan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data tentang kerja mandor dan buruh di perkebunan teh Kaligua dan posisi buruh dalam kerja tersebut yang dibutuhkan sebagai bukti dan keterangan dalam bentuk tulisan maupun yang tampak.

1.5.3 Studi Pustaka

Metode penelitian melalui studi pustaka ini merupakan metode dengan mencari atau memperoleh data-data dari buku, jurnal, laporan, serta internet. Studi pustaka ini membantu dalam memperkuat fakta-fakta yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Beberapa buku yang menjadi acuan penulis yakni diantaranya adalah Memahami Film (2008) dan Kelas Skenario (2017).

1.5.4 Kajian Literatur

Metode penelitian melalui kajian literatur ini merupakan metode dengan mencari atau memperoleh data-data dari buku, jurnal dan laporan. Kajian literatur ini membantu dalam memperkuat fakta-fakta yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.

1.6 Batasan Masalah

- Pengkarya sebagai sutradara bertugas dan bertanggung jawab membuat film yang sesuai dengan ide, konsep dan gagasan awal, premis yang sudah di diskusikan.
- Film fiksi *genre* drama *thriller* dibuat berdurasi 15 menit.
- Film fiksi *genre* drama *thriller* dibuat fokus kepada kerja paksa.
- Tokoh utama Clauro menjadi POV dari film ini.

Adapun lokasi shooting dilakukan :

- PT. Perkebunan Nusantara VIII
- SD IT Istiqomah, Jalan Istiqomah, No.8, Lembang, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

1.7 Jadwal Riset Pengkaryaan

2 NO	JENIS KEGIATAN	Juli		Agustus				September				Oktober				November				Desember				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Riset, Menentukan Konsep & Judul Film																							
2	Sidang Proposal																							
3	Revisi All																							
4	Merancang Pra Produksi,																							

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengurai mengenai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Berisi mengenai teori sebagai landasan konsep penelitian seperti pengertian film fiksi, pengertian sutradara film fiksi dan sebagainya.

BAB III KONSEP PENCIPTAAN KARYA

Bab ini mengurai tentang proses pengkaryaan dimulai dari metode penelitian yang berisikan tentang model penelitian, menetapkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, serta pengolahan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN KARYA

Dalam bab ini penulis membahas tentang karya yang sudah dibuat, mulai dari produksi hingga pasca produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari yang telah dilakukan.

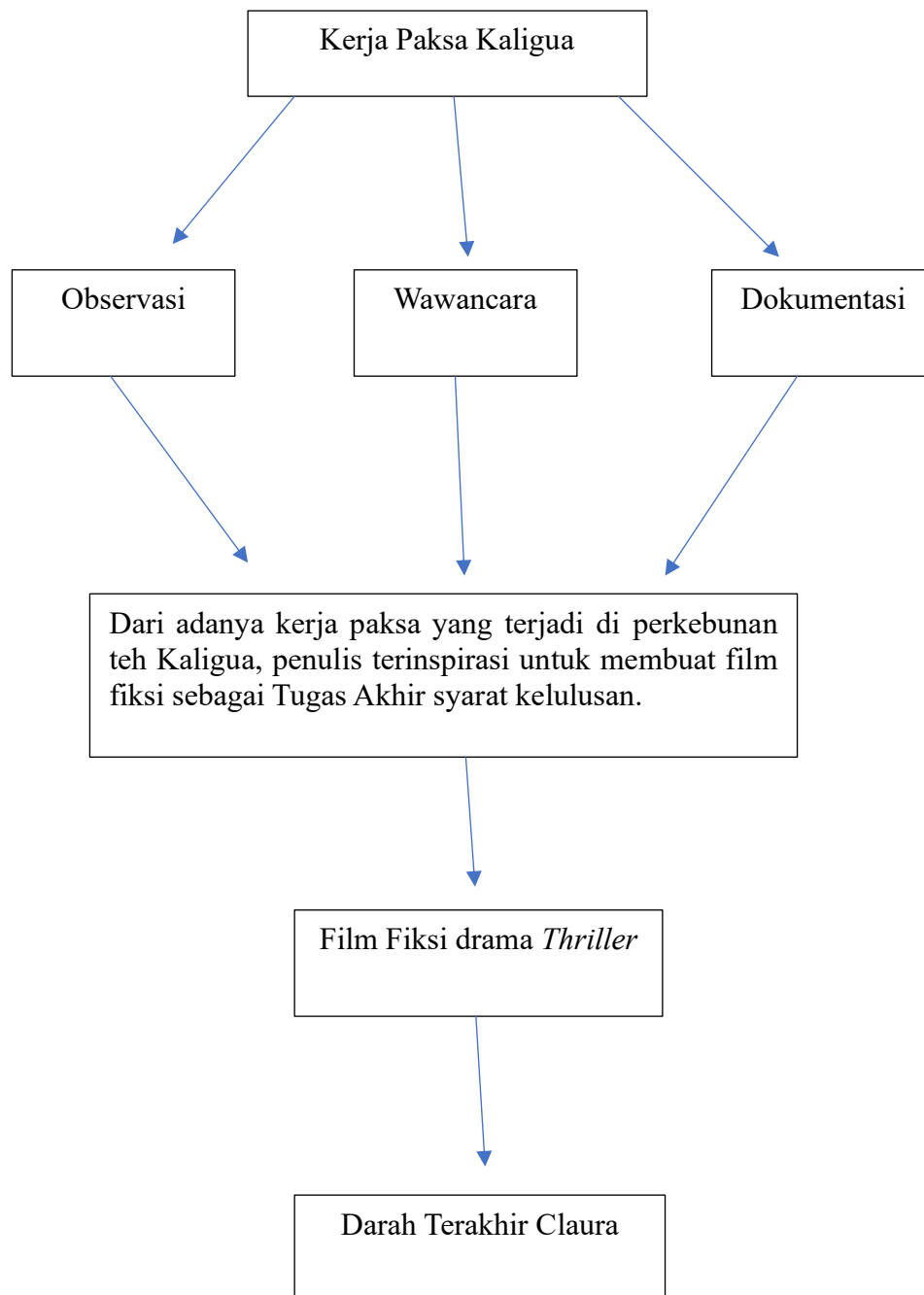
DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi, rujukan-rujukan yang telah ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar Pustaka Bahasa Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi seluruh lampiran gambar yang berkaitan dengan penelitian saat proses pembuatan karya dilapangan.

1.9 Mind Map



Tabel 1.2: *Mindmap*